

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis yang sedang mengalami era globalisasi menyebabkan persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan tajam, sehingga setiap perusahaan dituntut secara maksimal menghasilkan jasa yang berkualitas agar tetap unggul serta dapat bertahan dalam persaingan. Perusahaan-perusahaan jasa sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang tidak terlepas dari masalah permodalan atau dana yang umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal saja, tetapi juga berusaha untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya.

Setiap perusahaan memiliki rencana yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting untuk mengimplementasikan rencana tersebut adalah rencana pembelanjaan. Kegagalan dalam rencana pembelanjaan akan menghambat aktivitas perusahaan. Sebaliknya, pengaturan yang tepat dalam rencana pembelanjaan akan membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Keputusan pembelanjaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan dan penentuan perimbangan pembelanjaan yang baik atau penentuan struktur modal yang optimal.

Pada hakekatnya masalah pembelanjaan menyangkut keseimbangan keuangan perusahaan. Pembelanjaan berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dan pasiva yang dibutuhkan, baik secara absolut ataupun relatif akan

nampak pada struktur aktiva, sedangkan perimbangan dalam pasiva baik secara absolut ataupun relatif akan tercermin pada struktur modal.

Menurut Sudana, (2011:163) “Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap lebih besar daripada aktiva lancar cenderung akan menggunakan utang lebih besar karena aktiva tersebut bisa dijadikan jaminan utang.”

Menurut Handono Mardiyanto (2009), “struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proposi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan.”

Sedangkan menurut Dermawan Sjahrial (2008, hal.179) menyatakan bahwa “Struktur Modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Sebenarnya pada umumnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan operasionalnya dan dapat terus berkembang dan juga dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemegang sahamnya. Namun dalam persaingan yang sengit pada saat sekarang ini, tujuan tersebut tidaklah mudah dicapai. Manajemen perusahaan dengan lebih efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Salah satu keputusan penting yang harus dicapai para manajer perusahaan khususnya para manajer keuangan adalah menentukan keputusan pendanaan yang optimal dalam hal ini yakni struktur modal yang optimal.

Struktur modal yang optimal adalah proporsi penggunaan jumlah utang dan jumlah modal yang ideal dalam menandai kegiatan investasi dan kegiatan operasional perusahaan. Tentu saja hal ini berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen perusahaan sendiri.

Kebijakan pendanaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh preference manajemen dalam menentukan struktur modal optimal. Penentuan struktur modal secara konsep memiliki hubungan dengan tingkat leverage perusahaan, yaitu perusahaan dapat memiliki pinjaman hutang, terkhususnya hutang jangka panjang. Pada kondisi penjualan meningkat dan produk beroperasi secara efektif sesuai kebutuhan para pelanggan, dengan didukung hutang jangka panjang pada struktur modal optimal akan menghasilkan leverage yang sinergi dan dapat menciptakan keuntungan.

Pendanaan dapat berasal dari internal perusahaan dan ataupun eksternal. Pendanaan internal perusahaan yakni modal sendiri dapat berupa saham biasa, saham preferen dan laba ditahan. Modal eksternal perusahaan yakni modal hutang dapat berupa hutang jangka panjang yang meliputi obligasi, hutang hipotik dan lain-lain. Penggunaan modal eksternal akan menimbulkan beban tetap dan besarnya penggunaan modal eksternal ini akan menentukan leverage perusahaan.

Perusahaan Non-Manufaktur yang menjadi objek penelitian penulis merupakan salah satu perusahaan yang mendaftarkan sahamnya di BEI, sebagai salah satu perusahaan yang memiliki prospek yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar rumah tangga penggunaan perusahaan Non-

manufaktur tentu saja sering digunakan masyarakat seperti perusahaan Property dan Real Estate.

Tabel 1.1

Rata-rata Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Rata-rata Struktur Modal pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012

Variabel	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Profitabilitas (ROE)	0,01	0,05	0,07	0,05	0,05
Struktur Aktiva (SA)	0,22	0,24	0,24	0,19	0,17
Pertumbuhan Penjualan GROWTH	0,79	0,09	0,32	0,24	0,36
Struktur Modal (DER)	1,19	1,10	0,89	0,74	0,73

Sumber : Data di olah ICMD dan Laporan Keuangan tahun 2008-2012

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat adanya *fenomena gap* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada tahun 2008 sampai dengan 2012. Rata-rata Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*, pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 0,04 dari 0,01 menjadi 0,05. Tahun 2010 ROE kembali mengalami kenaikan sebesar 0,02 dari 0,05 menjadi 0,07. Pada tahun 2011, ROE mengalami penurunan sebesar 0,02 dari 0,07 menjadi 0,05. Kemudian di tahun 2012 ROE tidak mengalami kenaikan maupun penurunan, rata-rata ROE tetap sebesar 0,05. *Fenomena gap* dalam variabel ini terjadi pada tahun 2011, yaitu penurunan yang dialami profitabilitas

perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan penggunaan hutangnya (DER). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap meminimalkan penggunaan hutang ketika laba perusahaan mengalami penurunan.

Rata-rata Struktur Aktiva pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*, pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 0,02 dari 0,22 menjadi 0,24. Tahun 2010 struktur aktiva tidak mengalami penurunan maupun kenaikan, nilai rata-ratanya tetap. Tetapi pada tahun 2011 SA mengalami penurunan sebesar 0,05 dari 0,24 menjadi 0,19. Kemudian pada tahun 2012 struktur aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 0,02 dari 0,19 menjadi 0,17. Semakin tinggi nilai struktur aktiva, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan menggunakan sumber pendanaan eksternal. *Fenomena gap* pada variabel ini terjadi pada tahun 2010. Dimana struktur aktiva tidak mengalami penurunan maupun kenaikan, tetapi DER perusahaan mengalami kenaikan.

Rata-rata Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*, pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 0,70 dari 0,79 menjadi 0,09. Kemudian tahun 2010 pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 0,23 dari 0,09 menjadi 0,32. Tahun 2011 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan sebesar 0,08 dari 0,32 menjadi 0,24. Tetapi di tahun 2012 pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 0,12 dari 0,24 menjadi 0,36. Pada tahun 2008 sampai dengan 2011, pertumbuhan penjualan mengalami turun secara terus menerus. *Fenomena gap* pada variabel ini yaitu tahun 2012, ketika pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan, DER tetap mengalami kenaikan dari tahun sebelum.

Rata-rata Struktur Modal yang diukur dengan menggunakan DER pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 0,09 dari 1,19 menjadi 1,10. Kemudian tahun 2010 DER mengalami penurunan sebesar 0,21 dari 1,10 menjadi 0,89. Pada tahun 2011 DER mengalami penurunan sebesar 0,15 dari 0,89 menjadi 0,74. Tahun 2012 kembali mengalami penurunan sebesar 0,01 dari 0,74 menjadi 0,73. Rata-rata DER tahun 2008 sampai dengan tahun 2009 memiliki nilai DER diatas satu. Hal ini menunjukkan bahwa di tahun tersebut masih banyak perusahaan yang lebih memilih menggunakan sumber pendanaan eksternal dibandingkan penggunaan sumber pendanaan internal dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Rista dan bambang (2011), meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan, semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi struktur modal. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, jadi penentuan alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap tidak mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah struktur modal dalam Dinamika Keuangan dan Perbankan.

Panca Winahyuningsih, Kertati Sumekar, Hanar Prasetyo (2011) pada penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia,

menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan operating leverage terhadap struktur modal secara parsial.

Syam's Fitrandani (2013), dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011 menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, dan ada pengaruh signifikan antara struktur aktiva terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini mencoba untuk menguji konsistensi penelitian pada tahun yang berbeda, menguji konsistensi penelitian pada jenis industri yang berbeda, dan meneliti pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun pada penelitian ini penulis memilih perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena bisnis property sangat berkembang pesat dengan kemudahan yang diberikan pemerintah untuk mendirikan perusahaan swasta untuk menarik pemodal asing. Hal ini membuat persaingan antara perusahaan property juga meningkat yang mengakibatkan banyak perusahaan berupaya menarik investor dari pihak luar perusahaan dengan menjanjikan pembayaran dividen tinggi, tetapi hal tersebut malah membuat turunnya tingkat profitabilitas perusahaan karena harus mengeluarkan dana yang besar membiayai pengeluaran dividen tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk memilih objek penelitian pada perusahaan Property dan Real Estate.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat pentingnya penggunaan struktur modal yang optimal yang harus dilakukan perusahaan untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan jauh dimasa yang akan datang, maka penulis tertarik dan berniat untuk mengangkat judul dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Non-Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Struktur Modal ?
2. Apa arti penting Struktur Modal bagi perusahaan ?

1.3 Batasan Masalah

Didalam penelitian pada perusahaan Non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka peneliti ruang lingkup penelitian ini pada tingkat Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva sedangkan pada Struktur Modal hanya Debt to Equity Ratio yang terdapat pada perusahaan Non-Manufaktur Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal ?
2. Apakah ada pengaruh Tingkat Pertumbuhan Pejualan terhadap Struktur Modal ?
3. Apakah ada pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai. Sesuai dengan uraian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Memberikan pemahaman kepada penulis tentang masalah yang berkaitan dengan Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal sebagai salah satu kajian ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

2. Bagi perusahaan

Memberikan gambaran dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan untuk dapat memperoleh struktur modal yang diharapkan semakin meningkat dengan memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhinya dalam jangka panjang, seperti profitabilitas, tingkat pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva

3. Bagi Akademis

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk mendalami penelitian sejenis serta sebagai tambahan literature di bidang manajemen keuangan khususnya mengenai Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal.